



## **HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS DI KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH I WANAREJA TAHUN 2025**

**Aminah<sup>1\*</sup> Rochany Septiyaningsih<sup>2</sup>, Dhiah Dwi Kusumawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Al-Irsyad Cilacap

<sup>3</sup>Program Studi D3 Kebidanan Universitas Al-Irsyad Cilacap,

Email Korespondensi: [rochany.septiyaningsih87@gmail.com](mailto:rochany.septiyaningsih87@gmail.com)

### **ABSTRAK**

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius, khususnya pada kelompok remaja. Rendahnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dapat mendorong munculnya perilaku seks bebas yang berisiko terhadap penularan HIV/AIDS. Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada remaja di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja Tahun 2025. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 51 siswa yang diambil dengan teknik cluster random sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Spearman Rank. Hasil penelitian: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kategori cukup (47,1%) dan sebagian besar responden yang mempunyai perilaku seks bebas dengan kategori tidak menyimpang (72,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada remaja ( $p$ -value < 0,05). Simpulan: ada hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas di kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja.

**Kata Kunci** : HIV/AIDS, Perilaku Seks Bebas, Remaja

### **ABSTRACT**

*HIV/AIDS remains a serious public health problem, especially among adolescents. The low level of knowledge of HIV/AIDS among adolescents can lead to the emergence of promiscuous sexual behavior that is risky for HIV/AIDS transmission. Objective: To determine the relationship between knowledge of HIV/AIDS and promiscuous sexual behavior among adolescents Grade XI at SMK Muhammadiyah I Wanareja in 2025. Research Method: This research is a quantitative study with a descriptive correlative design using a cross-sectional approach. The sample consisted of all 51 eleventh-grade students, selected using cluster random sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate Spearman Rank tests. Research results: Most respondents had sufficient knowledge about HIV/AIDS (47.1%), and most respondents had promiscuous sexual behavior that was not deviant (72.5%). There was a significant relationship between knowledge about HIV/AIDS and promiscuous sexual behavior among adolescents ( $p$ -value < 0.05). Conclusion: there is a relationship between*

*adolescents' knowledge of HIV/AIDS and free sexual behavior in Grade XI at SMK Muhammadiyah I Wanareja.*

**Keyword:** *HIV/AIDS, Free Sexual Behavior, Adolescents*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Ini adalah tahap perkembangan manusia yang unik dan waktu yang penting untuk meletakkan dasar-dasar kesehatan yang baik (WHO, 2025). Masa remaja mengalami perubahan fisik yang berhubungan dengan proses biologis kematangan seksual (sexual maturity). Pada masa ini juga berkembang hubungan psikososial dengan kepribadian, intelektual, psikososial, emosional, dan fungsi manusia dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku remaja (Safitri et al., 2024). Masa remaja menjadi periode kritis yang mendapat banyak perhatian dari berbagai kalangan sebab remaja kerap kali terlibat dalam perilaku berisiko tertular HIV/AIDS (Utami et al., 2023).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh (imunitas) seseorang yang disebabkan oleh suatu virus dan dapat menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). Penyakit ini muncul tidak mengenal usia karena dapat menyerang siapa saja ketika imunitas (kekebalan tubuh) seseorang melemah. Ketika imunitas seseorang melemah, kelompok yang berisiko terkena yaitu bayi, anak-anak, orang dewasa, bahkan remaja (Mahayaty et al., 2023).

Remaja dan anak muda merupakan bagian yang terus bertambah dari orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Pada tahun 2024 tercatat 370.000 anak muda berusia antara 15 hingga 24 tahun baru terinfeksi HIV, di mana 145.000 di antaranya adalah remaja berusia antara 15 hingga 19 tahun yang terinfeksi HIV (UNICEF, 2025). Data The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) menunjukkan bahwa sebanyak 40,8 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV pada tahun 2024 (UNAIDS, 2025).

Temuan kasus baru HIV/AIDS di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kasus HIV di dunia tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 39,9 juta orang (MHAF, 2024). Kasus HIV di Indonesia tahun 2024 tercatat dari 6.986.402 orang yang dites HIV pada tahun 2024 didapatkan 63.707 orang dengan HIV (ODHIV) ditemukan (Kemenkes RI, 2025) sedangkan kasus HIV/AIDS tahun 2023 sebanyak 57.299 orang dengan HIV dari 6.142.136 orang yang dites HIV (Setiawan, 2024).

Kasus HIV/AIDS di Propinsi Jawa Tengah cenderung mengalami peningkatan. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat ada 2.032 kasus HIV/AIDS baru per September 2022 (Fauziyah, 2022) dan meningkat pada tahun 2023 sebanyak 5.072 kasus (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024) kemudian meningkat lagi di tahun 2024 yaitu sebanyak 784.689 (Dinkes Prov. Jateng, 2025). Jumlah kasus baru HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2024 adalah 278 kasus, jumlah ini lebih banyak dibandingkan tahun 2023 sebesar 177 kasus dan sampai Agustus 2025 sebanyak 128 kasus sehingga total pasien yang masih dalam pengobatan mencapai 1.080 orang. Kasus HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Cilacap cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2020 sampai dengan 2024. Pasien HIV/AIDS dengan usia 15-19 tahun pada tahun 2020 sebanyak 13 kasus, tahun 2021 sebanyak 12 kasus, tahun 2022 sebanyak 14 kasus, tahun 2023 sebanyak 22 kasus dan melonjak drastis di tahun 2024 sebanyak 63 kasus (Dinkes Kab. Cilacap, 2025). Kasus HIV/AIDS di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap cenderung mengalami peningkatan yaitu tahun 2022 sebanyak 14 kasus, tahun 2023 sebanyak 18 kasus dan tahun 2024 sebanyak 29 kasus. Kasus HIV/AIDS mayoritas dialami oleh orang dewasa sebanyak 21 orang dan 8 orang adalah remaja (UPTD. Puskesmas Wanareja, 2025).

Banyaknya remaja yang terpapar virus HIV/AIDS dapat disebabkan oleh beberapa hal. Adapun penyebab utama terjadinya HIV/AIDS pada masa remaja yaitu karena remaja yang menjadi pecandu narkoba dan seks bebas (Rofiah et al., 2024). Remaja cenderung mulai mencoba-coba sesuatu yang terlihat menarik dan sering tidak memikirkan konsekuensi yang akan diterima dari perbuatan yang dilakukan salah satunya seks bebas (Rahma, 2025). Arus modernisasi di era ini memudahkan remaja untuk mengakses berbagai informasi, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan seks bebas (Meylawati & Anggraeni, 2024).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual di usia 15-19 tahun. Situasi ini memperlihatkan bahwa seks bebas semakin umum di kalangan anak muda. Perilaku berisiko remaja mencakup kehamilan remaja usia 15-19 tahun yang mencapai 36 per 1.000 remaja putri, pernikahan dini 7%, hingga kasus aborsi yang mencapai 750 ribu hingga 1,5 juta setiap tahun (Nikmatur, 2025). Faktor yang memengaruhi perilaku seks seksual pada remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang seks bebas yang berisiko tertular HIV/AIDS (Safitri et al., 2024).

Pengetahuan merupakan hal penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan bertahan lama begitupun sebaliknya (Sholihah & Istiqomah, 2025). Pengetahuan yang kurang merupakan suatu penyebab seseorang terinfeksi HIV/AIDS. Remaja hendaknya memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS (Kesaulija & Sembiring, 2022). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang dalam mencegah tertular HIV/AIDS (Putri et al., 2025). Pencegahan HIV/AIDS dikenal dengan konsep abstinence, be faithful, condom, drug no, dan education atau biasa disebut konsep ABCDE. (Sholihah & Istiqomah, 2025). Riset Putri et al. (2025) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMAN 23 Makassar ( $p = 0,001$ ).

Upaya pencegahan HIV/AIDS di daerah sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, salah satunya menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2025 sudah melakukan penanggulangan HIV/AIDS secara komprehensif dengan cara membangun jejaring kerja sama (Penyusunan Rencana Aksi Daerah/RAD penanggulangan HIV/AIDS) antara pemerintah, masyarakat, sektor kesehatan, dan sektor pendidikan. Selain itu, upaya pencegahan, penelitian, pengobatan dan promosi kesehatan sudah terus berlanjut (Dinkes Kabupaten Cilacap, 2025). Upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap adalah dengan mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS di Kabupaten Cilacap. Perda ini mengatur penanggulangan masalah HIV dan AIDS yang sedang meningkat di wilayah tersebut. Peraturan ini bertujuan memberikan landasan hukum yang sistematis dan komprehensif untuk mengendalikan dan menanggulangi penularan HIV dan AIDS secara berkelanjutan (Pemkab Cilacap, 2016).

Fenomena yang terjadi di kalangan remaja saat ini adalah tidak terputusnya mereka dengan teknologi, terutama di kalangan remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Kebanyakan remaja memiliki perangkat berteknologi maju yang mudah mengakses internet. Media sosial menjadi trend di kalangan remaja saat ini karena tidak hanya membawa manfaat positif bagi remaja namun juga memberikan dampak negatif (Pratiwi et al., 2025). Kecepatan akses internet dan mudahnya dalam memperoleh informasi membuat para muda mudi marak menonton pornografi yang meningkatkan kejadian seks bebas pada remaja (Purnamasari, 2022). Upaya yang dilakukan Puskesmas Wanareja II adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS dan sudah berjalan lama dan berhenti saat COVID-19 dan baru mulai dijalankan tahun 2024 sampai sekarang. Namun SMK Muhammadiyah I Wanareja berdasarkan data di Puskesmas belum pernah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 23 September 2025 terhadap 10 Siswa di SMK Muhammadiyah I Wanareja dengan melakukan wawancara diperoleh data bahwa 6 orang menyatakan tidak mengetahui apa itu HIV/AIDS. Responden tidak mengetahui jika penyakit HIV/AIDS tidak dapat disembuhkan sebanyak 6 orang. Responden sebagian besar tidak dapat menjawab cara penularan HIV/AIDS sebanyak 7 orang. Responden sebagian besar tidak dapat menjawab cara pencegahan HIV/AIDS sebanyak 8 orang. Responden menyatakan bahwa tidak perlu melakukan tes HIV karena merasa sehat sebanyak 9 orang. Perilaku seksual responden sebagian besar sudah pacaran sebanyak 8 orang, sudah berpegangan tangan sebanyak 8 orang, pernah berciuman bibir sebanyak 7 orang, pernah memegang atau dipegang erat oleh pasangan saat berboncengan sebanyak 8 orang dan pernah memeluk erat pasangannya sebanyak 7 orang. Semua responden mengaku belum pernah berhubungan, namun kedekatannya dengan pacar mempunyai risiko melakukan hubungan seksual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 51 siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah I Wanareja pada bulan Desember 2025. Variabel penelitian adalah pengetahuan tentang HIV dan perilaku seks bebas dengan instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik siswa di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 disajikan dalam tabel 1

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja Tahun 2025**

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Umur siswa:		
	a. Remaja Pertengahan (15-17 tahun)	27	52,9
	b. Remaja Akhir (18-21 tahun)	24	47,1
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>
2.	Pekerjaan Orangtua:		
	a. TNI/POLRI	2	3,9
	b. Karyawan	3	5,9
	c. Wiraswasta	4	7,8
	d. Petani	8	15,7
	e. Buruh	34	66,7
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa siswa di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 sebagian besar berumur dengan kategori remaja pertengahan (14-17 tahun) sebanyak 27 (52,9%) orang.

## Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang HIV/AIDS di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang HIV/AIDS di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja Tahun 2025

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Baik	14	27,5
2	Cukup	24	47,1
3	Kurang	13	25,5
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 24 (47,1%).

## Perilaku seks bebas

Distribusi frekuensi perilaku seks bebas di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Bebas di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja Tahun 2025

No	Kategori	<i>f</i>	%
1	Tidak menyimpang	37	72,5
2	Menyimpang	14	27,5
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa perilaku seks bebas di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 sebagian besar siswa mempunyai perilaku seks bebas dengan kategori tidak menyimpang sebanyak 37 (72,5%) orang.

## PEMBAHASAN

### Gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025

Pengetahuan tentang HIV/AIDS di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan dengan kategori cukup (47,1%). Menurut asumsi peneliti, pengetahuan baik dalam peneliti ini disebabkan karena responden sebagian besar berumur dalam rentang 15-17 tahun (52,9%) atau kategori remaja pertengahan yang sudah mengalami perubahan pola pikir ke arah kedewasaan (Alisa, 2022). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Papalia et al. (2019) bahwa remaja di usia ini secara kognitif sudah menuju perkembangan yang lebih matang dimana terjadi perubahan pola pikir dari anak-anak yang cenderung berpikir kongkrit menuju pola pikir formal operasional pada remaja. Oleh karena itu menurut peneliti, dengan adanya perubahan pola pikir pada usia remaja tersebut menyebabkan remaja mampu untuk menyerap dan menganalisa berbagai informasi yang diperoleh baik secara formal maupun non formal.

Pengetahuan baik (27,5%) dalam penelitian ini dapat disebabkan karena siswa yang duduk di bangku SMK sudah pernah mendapatkan mata pelajaran tentang reproduksi remaja di sekolah. Penelitian ini didukung pendapat Makarim (2023) bahwa anak setingkat SMA di Indonesia sudah pernah mendapatkan pelajaran kesehatan reproduksi remaja (KRR) melalui kurikulum sekolah dan seringkali terintegrasi dalam mata pelajaran seperti Biologi atau Bimbingan Konseling (BK). Anak SMA juga sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari pihak luar seperti Puskesmas dan PPA KB. Kegiatan ini bertujuan membekali mereka pemahaman dasar tentang pubertas, pencegahan penyakit menular seksual (PMS), kehamilan tidak diinginkan, serta pembentukan sikap yang bertanggung jawab, meskipun efektivitasnya bervariasi tergantung implementasi di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 25,5% siswa dengan pengetahuan yang kurang. Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan remaja dapat disebabkan karena sebagian besar responden berumur 14-16 tahun atau dengan kategori remaja pertengahan (52,9%) sehingga cenderung kurang mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan pendapat Kesaulija dan Sembiring (2022) bahwa pengetahuan remaja yang kurang tentang HIV/AIDS seringkali disebabkan oleh kurangnya edukasi yang memadai dari sekolah dan keluarga, akses terbatas ke informasi yang akurat, mitos dan stigma yang salah tentang HIV, serta faktor lingkungan seperti kurangnya sosialisasi kesehatan reproduksi dan pengaruh teman sebaya, yang semuanya membuat remaja rentan dan sulit mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

Siswa sebagian besar tidak mampu menjawab tentang laju penyebarannya HIV dan AIDS lambat dan sebagian besar penularannya terjadi melalui seksual yang menyimpang sehingga mudah penanganannya (49%), Makan atau minum dengan pengidap HIV dan atau penderita AIDS atau menggunakan peralatan makan dan minum yang sama dapat menularkan HIV dan AIDS (47,1%). Berhubungan seksual dengan penderita HIV dapat tertular HIV (23,5%). Berdasarkan pernyataan di atas maka siswa tidak mengetahui tentang penularan HIV/AIDS. Penelitian ini didukung riset Sembiring (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih kurang, dengan banyak remaja yang belum memahami cara penularan, gejala, dan pencegahan yang benar. Kurangnya pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS pada remaja.

Rofiah et al. (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan remaja merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku seksualnya. Pengetahuan tentang HIV/AIDS penting untuk diketahui, karena salah satu dampak dari perilaku seks bebas yaitu mudah terpapar virus HIV/AIDS. Pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi perilaku orang tersebut, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka cenderung akan melakukan perilaku yang beresiko dan berakibat buruk pada dirinya sendiri.

Pengetahuan kurang tentang HIV dapat mempengaruhi perilaku remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutia et al. (2024) menyatakan bahwa remaja dengan pengetahuan yang kurang mempunyai risiko lebih besar berperilaku menyimpang. Remaja salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacarnya.

### **Perilaku seks bebas di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025**

Perilaku seks bebas di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 sebagian besar siswa mempunyai perilaku seks bebas dengan kategori tidak menyimpang (72,5%). Peneliti berasumsi bahwa perilaku tidak menyimpang dalam penelitian ini dapat disebabkan karena kurikulum sekolah yang banyak mengajarkan norma keagamaan dan letak sekolah yang ada di daerah pegunungan sehingga norma masyarakat masih terjaga dengan baik sehingga

dapat mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja. Penelitian ini didukung pendapat Prastiyo (2020) bahwa kondisi masyarakat yang masih kental dengan norma agama dan budaya timur akan mempengaruhi perilaku remaja. Norma ini tidak hanya berdampak positif namun juga dapat berdampak pada perilaku remaja sehingga mencegah perilaku menyimpang pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja mempunyai perilaku seks bebas yang tidak menyimpang, hal ini dapat disebabkan karena bimbingan dan dukungan dari orang tuanya. Riset Teda et al. (2025) telah membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan orangtua dengan perilaku seks bebas pada remaja SMP di Nusa Tenggara Timur meliputi dukungan emosional ( $p = 0,028$ ), dukungan penghargaan ( $p = 0,015$ ), dukungan informasi ( $p = 0,001$ ) dan dukungan instrumental ( $p = 0,026$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sebagian kecil remaja di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 mempunyai perilaku seks bebas dengan kategori menyimpang (27,5%). Menurut Dwi dan Mohammad (2022) bahwa kematangan biologis menyebabkan remaja memiliki dorongan-dorongan seksual. Akibatnya, timbul minat pada hal-hal yang berhubungan dengan masalah seksual dan juga ketertarikan terhadap lawan jenis. Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat dan dapat berdampak buruk pada remaja.

Penelitian ini didukung pendapat Hasanah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya: dampak psikologis, fisiologis, sosial, dan fisik serta menyebabkan penyakit menular seksual pada remaja. Secara alami dorongan seks bebas pada remaja sangat besar diakibatkan oleh perubahan yang terjadi. Hasrat yang tidak terkendali menjadikan remaja terjerumus dalam prostitusi, hubungan seks bebas, hubungan seks pranikah, dan berbagai akibat negatif lainnya termasuk aborsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Meylawati dan Anggraeni (2024) bahwa faktor usia memengaruhi informasi remaja tentang seks dini. Pada remaja usia pertengahan, remaja umumnya sangat aktif dalam menemukan jati dirinya, mengalami peningkatan kemampuan berpikir konseptual, dan mulai membayangkan aktivitas seksual. Erni et al. (2025) menambahkan bahwa pengetahuan remaja tentang seks yang masih kurang dan ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, di internet dan lainnya akan membuat pemahaman dan persepsi remaja tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks bebas, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam berperilaku.

### **Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 memiliki usia yang masuk kategori remaja pertengahan (52,9%) dengan rentang usia 15-17 tahun. Dimana pada masa ini remaja sudah ada peningkatan kemandirian dari orang tua, fokus utama pada kelompok sebaya, dan eksplorasi identitas diri, Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman, mulai tertarik pada hubungan romantis, serta mengalami perubahan emosional yang intens. Dan Sebagian masuk ke kategori remaja akhir (47,5%) dengan rentang usia 18-21 tahun dimana mereka mencari identitas mandiri, kemandirian emosional dari orang tua, dan fokus pada masa depan. Mereka membangun hubungan yang lebih stabil dan intim, mulai memikirkan karier, serta mampu membuat keputusan sendiri berdasarkan nilai-nilai pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa usia akan mempengaruhi perilaku remaja, semakin usia bertambah akan semakin matang secara emosional sehingga akan dapat berpengaruh pada perilaku seks bebas yang tidak menyimpang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebagian besar mempunyai perilaku tidak menyimpang (62,5%) dan siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebagian besar berperilaku tidak menyimpang (61,5%). Angka tersebut menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan cukup dan kurang mempunyai peluang yang sama tidak berperilaku seks bebas dengan kategori menyimpang. Namun kejadian remaja yang melakukan perilaku seks bebas dengan kategori menyimpang terdapat pada remaja dengan pengetahuan dengan kategori cukup (64,3%) dan kurang (35,7%).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja. Penelitian ini juga didukung riset Hasanah et al. (2025) bahwa remaja yang berperilaku seks bebas paling banyak terdapat pada remaja yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup (23,07%) dan kurang (19,23%) dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan yang baik (9,62%). Riset lain yang dilakukan oleh Erni et al. (2025) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan seks bebas pada remaja ( $p$  value = 0,032).

Rofiah et al. (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Remaja yang memiliki pengetahuan kurang maka cenderung akan melakukan perilaku yang beresiko dan berakibat buruk pada dirinya. Sebagian remaja menganggap bahwa melakukan perilaku seks bebas tidak bahaya. Perilaku seks bebas ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki tentang HIV/AIDS sehingga mereka melakukan perilaku yang dianggap menyenangkan tetapi akhirnya berakibat fatal dan menjerumuskan.

Siswa di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 yang mempunyai pengetahuan yang cukup banyak yang berperilaku seks bebas dengan kategori menyimpang (37,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori cukup tentang HIV/AIDS belum bisa menjamin remaja tidak melakukan perilaku seks bebas yang menyimpang. Hal ini sesuai dengan pendapat Lubis et al. (2024) bahwa pengetahuan yang cukup tentang seks bebas berarti individu memahami konsepnya (seks di luar nikah), risikonya (penyakit menular seksual, kehamilan tak diinginkan, dampak psikologis). Faktanya banyak remaja memiliki pengetahuan cukup namun masih terlibat dalam perilaku seks bebas karena faktor lain seperti lingkungan, kontrol diri, dan pendidikan agama/moral yang kurang.

Siswa di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja sudah mempunyai gadget sendiri-sendiri. Penggunaan gadget pada remaja yang tidak dikontrol oleh orang tuanya maka dapat mengakses pornografi yang dengan mudah diakses oleh remaja melalui situs-situs pornografi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyid et al. (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan gadget dikalangan remaja lebih banyak tujuannya untuk hiburan, hobi dan hanya sesekali untuk keperluan formal. Mudah-mudahan mengakses pornografi, padahal mereka tidak dibarengi dengan edukasi tentang perilaku seks sehingga berdampak pada pemahaman yang salah tentang seks pada remaja. Minimnya pengetahuan tentang seks yang diikuti kemudahan akses pornografi justru mendorong remaja untuk mencoba-coba pengalaman baru.

Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh UNICEF (2020) menyebutkan bahwa 98,3% remaja berusia 16-24 tahun di Indonesia tahun 2018 sudah memiliki ponsel, sementara 90,7% telah menggunakan media sosial. Risiko penggunaan internet oleh remaja tanpa pengawasan termasuk juga pornografi, pelecehan seksual, radikalisme, dan perundungan siber. Riset yang dilakukan oleh Dewi dan Murtiningsih (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pada remaja di SMK X Gunung Putri Bogor ( $p$ -value = 0,000).

Hasil uji statistik dalam penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 ( $p$  value = 0,022 <  $\alpha$  = 0,05). Penelitian ini didukung pendapat Rofiah et al. (2024) yang

menyatakan bahwa pengetahuan tentang seksualitas yang kurang menyebabkan remaja terjerumus pada perilaku seks bebas, sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak perilaku seks bebas yang ditimbulkan, seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan timbulnya penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja akan mengakibatkan dampak yang merugikan bagi remaja

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas di Kelas XI SMK Muhammadiyah I Wanareja tahun 2025 ( $p_v = 0,022$ ). Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi bagi SMK Muhammadiyah I Wanareja untuk meningkatkan bimbingan konseling, menyusun program penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja secara berkala sehingga pengetahuan remaja dapat meningkat yang sudah terbukti dapat mencegah perilaku seks bebas pada remaja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu, khususnya kepada prodi S1 Kebidanan Universitas Al-Irsyad Cilacap yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan. Kepada seluruh responden di SMK Muhammadiyah I Wanareja yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk kami serta kepada SMK Muhammadiyah I Wanareja kami ucapkan terimakasih yang telah memfasilitasi dan memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, M. & Ashrori, M. (2021). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. PT. Bumi Aksara.
2. Alisa, A. (2022). Pengertian Remaja dan Ciri-cirinya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-remaja/>
3. Arikunto, S. (2020). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (3rd ed.). PT. Rineka Cipta.
4. Arnada, A. H. (2019). Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada Siswa SM PIRI 1 Yogyakarta Tahun 2019. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
5. Badriyah, S. (2025). Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan, dan Cara Membuat. [https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/?srsltid=AfmBOorhSW1YcQJTcLyS-Z4TYUYuExBnBJcRFoc3UkOY5jK\\_BacD\\_\\_Wz](https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/?srsltid=AfmBOorhSW1YcQJTcLyS-Z4TYUYuExBnBJcRFoc3UkOY5jK_BacD__Wz)
6. BPS Provinsi Jawa Tengah. (2024). Jumlah Kasus Baru HIV dan AIDS menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah, 2023. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjM3MCMY/jumlah-kasus-baru-hiv-dan-aids-menurut-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-tengah.html>
7. CDC. (2025). Getting Tested for HIV. Centers for Disease Control and Prevention. <https://www.cdc.gov/hiv/testing/index.html>
8. Dewi, A. A. S., Windrawanto, Y., & Agustin, A. K. M. (2025). Aspek-aspek Perkembangan Remaja yang Dipengaruhi Oleh Kelekatatan Antara Orang Tua dan Remaja. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 223–234.
9. Dewi, R., & Murtiningsih, M. (2020). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Bebas Pada Remaja di SMK X Gunung Putri Bogor. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 31–40. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.411>
10. Dinkes Prov. Jateng. (2025). Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2024.

11. Dwi, A., & Mohammad, R. (2022). Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 80–84
12. Erni, E., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pinrang. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 5(1), 80–84.
13. Fauziyah, T. A. (2022). Ada 2.032 Kasus HIV/AIDS Baru di Jateng Sepanjang Tahun 2022, 85 di Antaranya Meninggal Dunia. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/15/082503978/ada-2032-kasus-hiv-aids-baru-di-jateng-sepanjang-tahun-2022-85-di-antaranya?page=all>
14. Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2021). Motivasi Belajar pada Perkembangan Remaja.
15. Hasanah, N., Susanti, D., Ningsih, N. K., & Haryanti, D. (2025). Hubungan Pengetahuan Terhadap Seks Bebas pada Remaja di SMKS Keluarga Bunda Kota Jambi. *Midwifery Health Journal*, 10(1), 34–39. <https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v10i1.391>
16. Hidayat, A. (2018). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Salemba Medika.
17. Imam, I. (2022). Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan yang Perlu Diketahui, Menambah Wawasan. Universitas Medan Area. <https://psikologi.uma.ac.id/perbedaan-ilmu-dan-pengetahuan-yang-perlu-diketahui-menambah-wawasan/>
18. Kasim, F. (2024). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 39–48.
19. Kemendikbud RI. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan. <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/smp/2020/04/16/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-pengetahuan/>
20. Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kesehatan*, 1–8. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin\\_AIDS.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin_AIDS.pdf)
20. Kemenkes RI. (2023). Mengetahui HIV dan AIDS serta Tanda-tanda Gejalanya. Kemenkes RI.Go.Id. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-hiv-dan-aids-serta-tanda-tanda-gejalanya>
21. Kemenkes RI. (2025). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Periode Januari-Desember Tahun 2024. Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular. [https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/Laporan\\_Semester1\\_TW1\\_TW2\\_HIVPIMS.pdf](https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/Laporan_Semester1_TW1_TW2_HIVPIMS.pdf)
22. Kesaulija, A. R., & Sembiring, L. N. B. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Kelas XI dan XII di SMA Santo Antonius Padua Kabupaten Jayapura. *SBY Proceedings*, 1(1), 95–103. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/p/article/view/306>
23. Latifa, S., & Isnaini, N. (2023). Penyuluhan bahaya free sex pada remaja. *Journal of Sosial*, 5(2), 142–150.
24. Listiawati, N. (2022). Dampak dari Perilaku Seks Bebas. <https://pid.kepri.polri.go.id/dampak-dari-perilaku-seks-bebas/>
25. Lubis, E., Novi, N. A., Sutandi, A., Setiyadi, A., & Manurung, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 6(2), 174–182.
26. Lutfya, Z., Yulianti, I., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Moral Remaja. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 108–119. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2851>
27. Ma'soem University. (2021). Teori Perkembangan Remaja: Masa Remaja. <https://masoemuniversity.ac.id/berita/teori-perkembangan-remaja-masa-remaja.php>

- Mahayaty, L., Citra, T., & Nirmala, R. (2023). Sikap Remaja Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *STIKes William Booth Surabaya*, 33–39.
28. Makarim, F. R. (2023). Ini Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksi-bagi-remaja>
29. Meylawati, L. E., & Anggraeni, F. (2024). Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(2), 82. <https://doi.org/10.52822/jwk.v9i2.668>
30. MHAF. (2024). The Global HIV and AIDS Epidemic. *Minority HIV/AIDS Fund*. [https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/data-and-trends/global-statistics#:~:text=The latest statistics on HIV,\(%3C15 years old\)](https://www.hiv.gov/hiv-basics/overview/data-and-trends/global-statistics#:~:text=The latest statistics on HIV,(%3C15 years old)).
31. Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2021). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press.
32. Morgan, K. K. (2024). HIV Symptoms. <https://www.webmd.com/hiv-aids/understanding-aids-hiv-symptoms>
33. Mutia, F., Masnawati, Lubis, A. H. S., Ahmad, H., Siregar, Y. A., & Nasution, N. A. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Seks Bebas Dan Pencegahannya Pada Remaja di MAN 2 Model Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(3), 1–9.
34. Nandika, P. (2025). Analisis Perilaku Dalam Konseling Multicultural Materi. <https://www.scribd.com/document/857088425/Analisis-perilaku-dalam-konseling-multicultural-materi#:~:text=Perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang apakah,tingkah laku salah sama-sama merupakan hasil belajar>.
35. Ni Made, S., & Ni Ketut, S. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>
36. Nikmatur, B. (2025). Survei BKKBN: Gaya Pacaran Remaja Berisiko, Seks Bebas Meningkat. <https://jatimtimes.com/baca/330846/20250204/084200/survei-bkkbn-gaya-pacaran-remaja-berisiko-seks-bebas-meningkat>
37. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
38. Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
39. Pemkab Cilacap. (2016). *Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS di Kabupaten Cilacap*.
40. Prastiyo, E. B. (2020). *Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja (Studi Pada remaja di Kota Tanjungpinang)*. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang.
41. Pratiwi, S. I. D., Subiyatin, A., & Nuryaningsih. (2025). Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 9(1), 22–30.
42. Putri, F. F., Muzakkir, & Abar, E. A. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 23 Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 5(4), 1–7. [https://repository.unp.ac.id/38989/1/Irfan\\_Ananda\\_Islami\\_Hubungan\\_Pengetahuan\\_Dan\\_Sikap\\_Terhadap\\_Pencegahan\\_HIV\\_AID\\_S\\_pada\\_Remaja.pdf](https://repository.unp.ac.id/38989/1/Irfan_Ananda_Islami_Hubungan_Pengetahuan_Dan_Sikap_Terhadap_Pencegahan_HIV_AID_S_pada_Remaja.pdf)
43. Rachmawati, D. W., Mulyana, Y., Trinandari, Zuliyana, M., Agustina, J., & Permatasari, N. (2023). Penyuluhan Seks Bebas Di Yayasan Wasangkerta Dusun Karangdawa Kecamatan Setu Patok Cirebon Jawa Barat. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 83–92.
44. Rahma, R. (2025). Pengertian Remaja dan Ciri-cirinya. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-remaja/>

45. Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *PINISI Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(4), 74–86.
46. Rasyid, P. S., Claudia, J. G., & Podungge, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(2), 52–57. <https://doi.org/10.47718/jib.v7i2.1147>
47. Rofiah, K., Viridula, E. Y., Nikmah, A. N., Ilmu, F., & Universitas, K. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Jurnal Bidan Pintar*, 6(1), 499–507.
48. Safitri, D. J., Surani, E., & Jannah, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Perilaku Seks Bebas Terhadap Kejadian Kehamilan Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 8451–8459.
49. Sari, D. P., Susanti, D., Riya, R., & Haryanti, D. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Siswa/Siswi SMK PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 162–171.
50. Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Salemba Humanika.
51. Saryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
52. Sawitri, E., Rohmawati, W., Wahyuningsih, E., & Fernanda, N. (2022). Sawitri, 2022. 12(1), 29–35.
53. Sembiring, L. N. B. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Kelas XI dan XII di SMA Santo Antonius Padua. *SBY Proceedings*, 95–103. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/p/article/view/306>
54. Setiawan, A. (2024). Hari AIDS Sedunia 2024: Hak Setara Untuk Semua. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8833/hari-aids-sedunia-2024-hak-setara-untuk-semua?lang=1>
55. Setiawati, A. N. I. (2025). 8 Dampak Seks Bebas yang Perlu Diwaspadai untuk Kesehatan. *Kemendes RI*.
56. Sholihah, T. A. M., & Istiqomah, E. M. S. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3, 1441–1451.
57. Sugiyono. (2019). *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Alfa Beta.
58. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfa Beta.
59. Suharjito. (2020). Pengetahuan (Knowledge). <https://onlinelearning.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge>
60. Suyanto & Salamah, U. (2020). *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
61. Teda, M. E. L., Takaeb, A. E. L., Bunga, E. Z. H., & Limbu, R. (2025). Hubungan Dukungan Orangtua dan Guru dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 524–534. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.5292>
62. UNAIDS. (2025). *Global HIV & AIDS statistics — Fact sheet*. The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
63. UNICEF. (2020). *Ajak Keluarga Untuk Berperan Aktif, TikTok Luncurkan Fitur Family Pairing*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/ajak-keluarga-berperan-aktif-tiktok-luncurkan-family-pairing>
64. UNICEF. (2025). *In Order To Ramp Up Our Efforts in The Fight Against AIDS, There Is A Need For More Concentrated Focus on Adolescents and Young People*. <https://data.unicef.org/topic/hivaids/adolescents-young-people/>

65. Untari, A. D. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja yang Tinggal di Wilayah Eks Lokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing. Universitas Airlangga Surabaya.
66. Utami, S. R., Krisnatuti, D., & Yulianti, L. N. (2023). Determinan Perilaku Berisiko pada Remaja Dari Perspektif Ekologi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(3), 261–273.
67. Wardoyo, T. (2020). HIV/AIDS Kenali untuk Dihindari. Kemlu.Go.Id. [www.deplu.go.id/hongkong%0D](http://www.deplu.go.id/hongkong%0D)
68. WHO. (2020). WHO HIV update, Global Summary Web. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
69. WHO. (2025). Adolescent Health. [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1)